ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9540

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO USAHA AYAM BROILER BAPAK M. YUSUF DI KABUPATEN DHARMASRAYA DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Analysis of Risk Management in Mr. M. Yusuf's Broiler Chicken Business in Dharmasraya Regency in Terms of Sharia Business Management

Seni Syaftela.Z & Harfandi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
senisyaftela.z@gmail.com; harfandiazzuhdi@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 2, 2026	Mar 30, 2026	Apr 11, 2026	Apr 16, 2026

Abstract

Although research on risk management in broiler chicken businesses has developed, studies that specifically integrate risk management with the perspective of Sharia business management in smallholder poultry farming remain limited. This study aims to analyze risk management in Mr. M. Yusuf's broiler chicken business in Dharmasraya Regency and to review its implementation from the perspective of Sharia business management. This study employed a qualitative approach with a case study design, involving five informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the descriptive qualitative analysis technique of the Miles and Huberman model. The results showed that the broiler chicken business faced four main types of risk, namely production risk, price and market risk, financial risk, and operational risk. Among these four risks, production risk was the most dominant factor, as indicated by

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the high chicken mortality rate and inconsistent growth. These findings contribute to the development of Sharia-based risk management studies while broadening understanding of risk management in the smallholder livestock sector. This study concludes that systematic risk management integrated with the perspective of Sharia business management is important for supporting business sustainability, so business actors need to improve production management, financial recordkeeping, and operational efficiency. The implications of this study include theoretical contributions to the development of the Sharia risk management literature and practical contributions for business actors and policymakers in the agribusiness sector, while also opening opportunities for further research on the development of more comprehensive Sharia-based risk management models.

Keywords: Risk Management; Broiler Chickens; Sharia Business Management; Smallholder Livestock Farming; Agribusiness

Abstrak: Meskipun penelitian mengenai manajemen risiko dalam usaha ayam broiler telah berkembang, kajian yang secara khusus mengintegrasikan manajemen risiko dengan perspektif manajemen bisnis syariah pada usaha peternakan rakyat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko dalam usaha ayam broiler milik Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya serta meninjau penerapannya dalam perspektif manajemen bisnis syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan lima informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam broiler menghadapi empat jenis risiko utama, yaitu risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko keuangan, dan risiko operasional. Di antara keempat risiko tersebut, risiko produksi menjadi faktor yang paling dominan, yang ditandai oleh tingginya tingkat mortalitas ayam dan ketidakkonsistenan pertumbuhan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen risiko berbasis syariah serta memperluas pemahaman tentang pengelolaan risiko pada sektor peternakan rakyat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko yang sistematis dan terintegrasi dengan perspektif manajemen bisnis syariah penting untuk mendukung keberlanjutan usaha, sehingga pelaku usaha perlu meningkatkan manajemen produksi, pencatatan keuangan, dan efisiensi operasional. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen risiko syariah dan kontribusi praktis bagi pelaku usaha serta pengambil kebijakan di sektor agribisnis, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai pengembangan model manajemen risiko berbasis syariah yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; Ayam Broiler; Manajemen Bisnis Syariah; Peternakan Rakyat; Agribisnis

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks dunia usaha, keberadaan manajemen menjadi sangat penting karena

menentukan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya serta keberlangsungan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang kompleks dan penuh ketidakpastian (Robbins & Coulter, 2020; Griffin, 2019).

Salah satu aspek penting dalam manajemen adalah manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (ISO, 2018). Dalam praktiknya, setiap kegiatan usaha tidak terlepas dari berbagai bentuk risiko, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, seperti risiko produksi, risiko harga, risiko keuangan, dan risiko operasional (Hopkin, 2018; Lam, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, sektor peternakan ayam broiler di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa produksi ayam broiler terus meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap sumber protein hewani yang terjangkau (FAO, 2022; Kementerian Pertanian, 2023). Hal ini menjadikan usaha ayam broiler sebagai salah satu sektor agribisnis yang potensial untuk dikembangkan. Namun demikian, usaha ini juga dikenal memiliki tingkat risiko yang tinggi, terutama terkait dengan faktor biologis, teknis, lingkungan, dan pasar (Ismail et al., 2019; Yanti, 2020).

Berdasarkan data empiris pada usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya, ditemukan adanya fluktuasi tingkat keberhasilan produksi yang ditandai dengan variasi jumlah ayam yang berhasil dipanen dan tingkat mortalitas yang cukup tinggi pada beberapa periode. Hal ini menunjukkan bahwa risiko dalam usaha ayam broiler merupakan isu nyata yang perlu dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa manajemen risiko merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan usaha ayam broiler. Tanpa pengelolaan risiko yang baik, potensi kerugian yang dihadapi pelaku usaha akan semakin besar dan dapat mengancam keberlangsungan usaha (Hillson, 2017).

Secara teoritis, manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk meminimalkan kerugian, tetapi juga untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha melalui pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur (Hopkin, 2018). Dalam konteks peternakan ayam broiler, risiko seperti penyakit ternak, perubahan cuaca, kualitas bibit (DOC), serta fluktuasi harga pakan dan harga jual merupakan faktor dominan yang harus dikelola secara tepat (Ramadhan et al., 2018). Lebih lanjut, dalam perspektif Islam, risiko merupakan bagian dari

sunnatullah yang tidak dapat dihindari, namun harus dihadapi dengan ikhtiar dan tawakal. Konsep ini menegaskan bahwa manusia wajib melakukan upaya maksimal dalam mengelola risiko, sekaligus menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT (Antonio, 2019; Karim, 2021). Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko dalam usaha tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen risiko dalam usaha peternakan ayam broiler. Penelitian oleh Ramadhan et al. (2018) menunjukkan bahwa risiko produksi dan penyakit merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan usaha ayam broiler. Sementara itu, penelitian Ismail et al. (2019) menyoroti pentingnya pengelolaan rantai pasok dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit unggas.

Penelitian lain oleh Yanti (2020) mengidentifikasi bahwa risiko produksi seperti cuaca, pakan, dan penyakit dapat diminimalkan melalui strategi preventif. Muniroh (2024) juga menemukan bahwa pengenalan jenis risiko dan strategi mitigasi menjadi kunci dalam menjaga stabilitas usaha ayam broiler. Selain itu, Solihat et al. (2023) menekankan pentingnya evaluasi berkala dalam manajemen risiko usaha untuk menyesuaikan dengan dinamika pasar. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis, operasional, dan ekonomi, tanpa mengintegrasikan perspektif manajemen bisnis syariah secara komprehensif. Penelitian oleh Muthmainnah dan Habibaturridhah (2025) memang telah mengkaji manajemen risiko dari perspektif syariah, namun masih terbatas pada konteks pasar tradisional dan belum secara spesifik mengkaji usaha peternakan ayam broiler secara mendalam. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* berupa kurangnya kajian yang mengintegrasikan analisis manajemen risiko usaha ayam broiler dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah, khususnya pada usaha peternakan rakyat seperti yang dijalankan oleh Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* dengan mengintegrasikan analisis manajemen risiko usaha ayam broiler dengan pendekatan manajemen bisnis syariah. Pendekatan ini tidak hanya menilai efektivitas pengelolaan risiko dari aspek teknis dan ekonomis, tetapi juga dari aspek etika dan nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, transparansi, dan penghindaran gharar (ketidakpastian yang merugikan) (Karim, 2021; Dusuki, 2018).

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan utama, yaitu: 1) Teori manajemen risiko berdasarkan standar ISO 31000:2018 yang menekankan proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko secara sistematis (ISO, 2018); 2) Teori manajemen bisnis syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam aktivitas bisnis (Antonio, 2019); 3) Konsep risiko dalam Islam yang membedakan antara risiko yang diperbolehkan *(al khatar al mubah)* dan risiko yang dilarang *(gharar)* (Obaidullah, 2017). Melalui integrasi teori-teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen risiko berbasis syariah pada sektor peternakan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen risiko usaha ayam broiler yang dijalankan oleh Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya, serta bagaimana penerapannya ditinjau dari perspektif manajemen bisnis syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis risiko yang dihadapi dalam usaha ayam broiler serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko berdasarkan prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan risiko yang efektif, etis, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen risiko dalam usaha ayam broiler serta bagaimana penerapannya dalam perspektif manajemen bisnis syariah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks alami (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2018). Sebagaimana dijelaskan dalam file penelitian, metode kualitatif merupakan suatu proses inkuiri yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data berupa teks, wawancara, dan observasi yang dilakukan secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi makna dan pemahaman konteks dibandingkan dengan pengukuran numerik (Denzin & Lincoln, 2018; Flick, 2018). Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat untuk menganalisis manajemen risiko usaha ayam broiler secara kontekstual dan berbasis realitas lapangan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *(case study)*. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek spesifik, yaitu usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya, yang dianalisis secara mendalam terkait manajemen risiko dan penerapannya dalam perspektif syariah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif dan mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, desain studi kasus digunakan untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dihadapi, menganalisis proses pengelolaan risiko, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip manajemen bisnis syariah. Pendekatan ini juga memungkinkan integrasi berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik (Stake, 2010; Baxter & Jack, 2015).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf. Informan tersebut meliputi pemilik usaha, anggota keluarga yang terlibat dalam pengelolaan usaha, serta karyawan yang berperan dalam operasional peternakan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha ayam broiler, sehingga mampu memberikan data yang akurat dan mendalam. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya *(rich information)* dan relevan dengan fokus penelitian (Palinkas et al., 2015). Dengan demikian, pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung, pengalaman, serta pemahaman terhadap manajemen risiko dalam usaha ayam broiler.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*, yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Wawancara dilakukan secara mendalam *(in depth interview)* dengan informan utama untuk memperoleh informasi terkait manajemen risiko usaha ayam broiler. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur agar data yang diperoleh lebih fleksibel dan mendalam (Kvale, 2015; Saunders et al., 2019);

2) Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas operasional usaha ayam broiler, seperti manajemen kandang, pemberian pakan, penanganan penyakit, serta proses panen. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Angrosino, 2016); 3) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi catatan produksi, data panen, arsip usaha, serta foto kegiatan operasional. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Bowen, 2017). Penggunaan triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data (Carter et al., 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dihadapi usaha ayam broiler serta strategi pengelolaannya; 2) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar hubungan antar variabel dapat terlihat dengan jelas; 3) Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan diverifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya. Model analisis Miles dan Huberman dipilih karena mampu memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menganalisis data kualitatif secara mendalam dan berkelanjutan (Miles et al., 2014; Saldaña, 2016). Teknik ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena manajemen risiko dalam konteks usaha ayam broiler berbasis syariah.

HASIL

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan kategori utama yang muncul dari proses pengumpulan dan analisis data di lapangan, yaitu risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko keuangan, dan risiko operasional pada usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya.

Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan risiko yang paling dominan dalam usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf. Risiko ini berkaitan langsung dengan proses pemeliharaan ayam, yang meliputi faktor penyakit, kualitas DOC *(Day Old Chick)*, kondisi cuaca, serta manajemen kandang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa tingkat mortalitas ayam masih tergolong cukup tinggi pada beberapa periode pemeliharaan. Selain itu, pertumbuhan ayam yang tidak serentak juga menjadi salah satu kendala utama dalam proses produksi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kualitas DOC yang tidak konsisten serta perubahan cuaca yang ekstrem. Sebagaimana disampaikan oleh informan utama, yaitu pemilik usaha: *"Masih ada ayam yang mati cukup banyak, kadang karena penyakit, kadang karena cuaca juga berubah-ubah, jadi pertumbuhan ayam tidak selalu sama."* Selain itu, dari hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa peralatan kandang seperti ventilasi dan pemanas tidak selalu berfungsi secara optimal, sehingga berdampak pada kenyamanan ayam dan berpotensi meningkatkan risiko kematian.

Risiko Harga dan Pasar

Risiko harga dan pasar pada usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf berkaitan dengan fluktuasi harga ayam di pasar serta ketergantungan terhadap pihak pengepul atau mitra usaha. Berdasarkan data yang diperoleh, harga jual ayam broiler tidak stabil dan cenderung mengikuti kondisi pasar yang berubah-ubah. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan usaha. Sebagaimana disampaikan oleh informan: *"Harga ayam tidak bisa kita tentukan sendiri, tergantung pasar dan pihak perusahaan, jadi kadang untung, kadang tidak terlalu besar."* Selain itu, sistem kemitraan yang digunakan menyebabkan posisi tawar peternak menjadi relatif lemah karena harga ditentukan oleh pihak mitra.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan dalam usaha ayam broiler ini berkaitan dengan keterbatasan modal dan pengelolaan arus kas yang belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa usaha ini masih mengandalkan modal sendiri dengan pencatatan keuangan yang belum terstruktur secara sistematis. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan pendapatan secara rinci. Sebagaimana disampaikan oleh informan: *"Untuk pencatatan keuangan belum terlalu rapi, masih sederhana saja, yang penting tahu keluar masuk uang."* Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum dilakukan secara optimal, terutama dalam aspek pencatatan dan perencanaan keuangan.

Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dalam pengelolaan usaha ayam broiler, termasuk keterampilan tenaga kerja, penggunaan peralatan, dan manajemen kandang. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam operasional usaha. Selain itu, keterampilan tenaga kerja dalam menerapkan standar operasional pemeliharaan ayam masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana disampaikan oleh informan: *"Tenaga kerja masih terbatas, jadi kadang pekerjaan tidak maksimal, apalagi kalau ada masalah di kandang."* Selain itu, penggunaan peralatan yang belum optimal juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas operasional usaha.

Tabel 1. Jumlah Ayam Broiler Bapak M. Yusuf Tahun 2025

Bulan	Bibit Awal	Panen	Gagal Panen (Mati)
Januari	31.000	29.118	1.882
April	31.000	25.505	5.495
Juli	31.000	27.020	3.980
Oktober	31.000	26.924	4.076

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah bibit awal pada setiap periode pemeliharaan adalah sama, yaitu sebanyak 31.000 ekor. Namun, jumlah ayam yang berhasil dipanen berbeda pada setiap periode, yang menunjukkan adanya variasi tingkat keberhasilan produksi. Pada bulan Januari, jumlah ayam yang berhasil dipanen sebanyak 29.118 ekor dengan tingkat kematian sebesar 1.882 ekor. Pada bulan April, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah kematian ayam, yaitu sebanyak 5.495 ekor, dengan jumlah panen hanya 25.505 ekor. Selanjutnya, pada bulan Juli, jumlah panen meningkat menjadi 27.020 ekor dengan tingkat kematian sebanyak 3.980 ekor. Pada bulan Oktober, jumlah panen kembali meningkat menjadi 26.924 ekor dengan tingkat kematian sebanyak 4.076 ekor. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi tingkat mortalitas dan hasil panen pada setiap periode pemeliharaan.

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum (anomali): 1) Meskipun secara umum tingkat kematian ayam berada pada kisaran tertentu, namun pada bulan April terjadi peningkatan mortalitas yang sangat signifikan dibandingkan bulan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya gangguan serius dalam proses produksi pada periode tersebut; 2) Meskipun jumlah panen cenderung meningkat setelah bulan April, tingkat kematian ayam masih tergolong tinggi dan belum kembali ke kondisi optimal seperti pada bulan Januari; 3) Meskipun usaha telah berjalan sejak

tahun 2022 dan memiliki kapasitas produksi yang cukup besar, namun sistem pencatatan keuangan dan manajemen operasional masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis; 4) Meskipun terdapat upaya pemeliharaan ayam yang cukup baik, namun masih ditemukan kendala seperti ketidakkonsistenan kualitas DOC, keterbatasan tenaga kerja, serta penggunaan peralatan yang belum optimal. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf terdapat variasi kondisi yang tidak selalu stabil pada setiap periode pemeliharaan, serta adanya faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan produksi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya menghadapi berbagai jenis risiko yang meliputi risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko keuangan, serta risiko operasional. Dari keempat jenis risiko tersebut, risiko produksi menjadi risiko yang paling dominan dan paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dominannya risiko produksi tercermin dari tingginya tingkat mortalitas ayam pada beberapa periode pemeliharaan, khususnya pada bulan April yang menunjukkan angka kematian tertinggi dibandingkan periode lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor biologis dan teknis seperti penyakit, kualitas DOC, serta perubahan cuaca memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Selain itu, pertumbuhan ayam yang tidak serentak juga menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam proses pemeliharaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha ayam broiler sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor produksi secara optimal. Manajemen kandang, kualitas pakan, serta pengendalian penyakit menjadi faktor kunci yang menentukan tingkat keberhasilan produksi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis manajemen risiko dalam usaha ayam broiler, di mana risiko produksi menjadi fokus utama dalam menjaga keberlangsungan usaha. Selain risiko produksi, risiko harga dan pasar juga menunjukkan peran penting dalam memengaruhi stabilitas pendapatan usaha. Fluktuasi harga ayam broiler yang tidak stabil menyebabkan ketidakpastian dalam keuntungan yang diperoleh. Ketergantungan terhadap pihak mitra atau pengepul juga memperlemah posisi tawar peternak dalam menentukan harga jual.

Risiko keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Pencatatan keuangan yang belum optimal dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol arus kas dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, risiko operasional berkaitan dengan keterbatasan tenaga kerja serta penggunaan peralatan yang belum optimal, yang berdampak pada efektivitas kegiatan operasional usaha. Jika dikaitkan dengan perspektif manajemen bisnis syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha telah mencerminkan beberapa nilai dasar seperti amanah, tanggung jawab, dan kerja sama *(ta'awun)*. Namun demikian, penerapan prinsip-prinsip syariah tersebut masih belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, terutama dalam aspek pengelolaan risiko dan transparansi.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa risiko produksi merupakan risiko utama dalam usaha peternakan ayam broiler. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2018) menyatakan bahwa risiko produksi seperti penyakit dan kematian ayam merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana tingkat mortalitas menjadi indikator utama risiko produksi. Selain itu, penelitian Ismail et al. (2019) menunjukkan bahwa faktor penyakit dan manajemen pemeliharaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kematian ayam broiler. Temuan ini juga relevan dengan kondisi di lapangan, di mana serangan penyakit dan perubahan cuaca menjadi penyebab utama meningkatnya risiko produksi.

Penelitian Yanti (2020) juga menemukan bahwa risiko produksi seperti cuaca, pakan, dan manajemen pemeliharaan dapat memengaruhi hasil usaha peternakan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut masih menjadi kendala utama dalam usaha ayam broiler. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan kesamaan dengan penelitian Solihat et al. (2023) yang menekankan pentingnya evaluasi berkala dalam manajemen risiko usaha. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur menyebabkan risiko tidak terkelola secara optimal. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam penggunaan perspektif manajemen bisnis syariah. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek teknis dan ekonomi, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam analisis manajemen risiko. Hal ini memberikan dimensi baru dalam memahami pengelolaan risiko usaha, tidak hanya dari aspek efisiensi, tetapi juga dari aspek etika dan keberkahan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen risiko dengan mengintegrasikan perspektif manajemen bisnis syariah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko tidak hanya berorientasi pada pengurangan kerugian, tetapi juga pada pencapaian nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam usaha; 2) Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan risiko pada usaha ayam broiler skala peternakan rakyat. Informasi ini dapat digunakan oleh pelaku usaha sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko, khususnya dalam aspek produksi, keuangan, dan operasional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan praktik bisnis berbasis syariah. Penerapan prinsip-prinsip seperti amanah, kejujuran, dan transparansi dalam pengelolaan usaha dapat meningkatkan kepercayaan mitra dan konsumen, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian manajemen risiko berbasis syariah, khususnya pada sektor agribisnis dan peternakan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan model manajemen risiko yang lebih komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi; 2) Jumlah informan dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu hanya lima orang, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada perspektif informan tersebut. Meskipun demikian, informan yang dipilih merupakan pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam usaha, sehingga data yang diperoleh tetap relevan dan mendalam; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih bersifat deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini tidak memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat risiko secara numerik; 4) Keterbatasan data dokumentasi dan pencatatan keuangan yang belum terstruktur juga menjadi kendala dalam analisis, terutama dalam mengkaji risiko keuangan secara lebih rinci. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)*, melibatkan lebih banyak objek penelitian, serta mengembangkan analisis kuantitatif untuk mengukur tingkat risiko secara lebih akurat dan komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko dalam usaha ayam broiler Bapak M. Yusuf di Kabupaten Dharmasraya serta meninjau penerapannya dalam perspektif manajemen bisnis syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler tersebut menghadapi empat jenis risiko utama, yaitu risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko keuangan, serta risiko operasional. Dari keempat jenis risiko tersebut, risiko produksi merupakan risiko yang paling dominan dan memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat mortalitas ayam pada beberapa periode pemeliharaan, terutama yang disebabkan oleh faktor penyakit, kualitas DOC yang tidak konsisten, serta perubahan kondisi cuaca. Selain itu, pertumbuhan ayam yang tidak serentak juga menjadi indikator adanya kendala dalam proses produksi.

Risiko harga dan pasar ditandai dengan fluktuasi harga ayam broiler yang tidak stabil serta ketergantungan terhadap pihak mitra dalam penentuan harga, sehingga menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan usaha. Sementara itu, risiko keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan belum terstruktur secara sistematis, khususnya dalam pencatatan arus kas. Risiko operasional juga ditemukan dalam bentuk keterbatasan tenaga kerja dan penggunaan peralatan yang belum optimal. Dalam perspektif manajemen bisnis syariah, usaha ini telah mencerminkan beberapa nilai dasar seperti amanah dan tanggung jawab, namun penerapannya belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dalam pengelolaan risiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko dalam usaha ayam broiler ini masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif, terstruktur, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen risiko dengan mengintegrasikan perspektif manajemen bisnis syariah dalam analisis usaha peternakan ayam broiler. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan risiko, tidak hanya dari aspek teknis dan ekonomis, tetapi juga dari aspek etika dan nilai-nilai Islam; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata pengelolaan risiko pada usaha ayam broiler skala peternakan rakyat. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, khususnya dalam aspek produksi, keuangan, dan operasional, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha; 3) Secara

metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena manajemen risiko dalam konteks spesifik. Hal ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penelitian pada bidang agribisnis dan manajemen berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang pengembangan integrasi antara teori manajemen risiko modern dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model manajemen risiko berbasis nilai-nilai Islam yang lebih aplikatif di sektor usaha mikro dan agribisnis.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak usaha peternakan ayam broiler di berbagai wilayah, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Penggunaan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* sangat disarankan untuk mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memungkinkan pengukuran tingkat risiko secara lebih akurat; 3) Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model manajemen risiko berbasis syariah yang lebih terstruktur dan aplikatif, serta menguji efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kinerja usaha peternakan; 4) Perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk melihat dinamika risiko usaha ayam broiler dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pola risiko dan strategi pengelolaannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan mengembangkan temuan dalam penelitian ini, serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen risiko dalam usaha peternakan berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Angrosino, M. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781849208932

Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Edisi revisi). Gema Insani.

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report, 13*(4), 544–559. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum, 41*(5), 545–547. https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Dusuki, A. W. (2008). Understanding the objectives of Islamic banking: A survey of stakeholders' perspectives. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 1*(2), 132–148. https://doi.org/10.1108/17538390810880982

FAO. (2022). *Poultry sector Indonesia: Review and outlook*. https://www.fao.org

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Griffin, R. W. (2021). *Management* (13th ed.). Cengage.

Hillson, D., & Simon, P. (2020). *Practical project risk management: The ATOM methodology* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.

Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management* (5th ed.). Kogan Page.

Ismail, M., Rahman, A., & Yusuf, S. (2019). Risk factors in broiler chicken farming and supply chain management. *Journal of Agribusiness and Rural Development, 53*(3), 233–240.

ISO. (2018). *ISO 31000: Risk management—Guidelines*. https://www.iso.org/standard/65694.html

Karim, A. A. (2021). *Ekonomi Mikro Islam* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023*. https://ditjenpkh.pertanian.go.id

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.

Lam, J. (2014). *Enterprise risk management: From incentives to controls* (2nd ed.). Wiley.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muniroh, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 12*(1), 45–56.

Muthmainnah, S., & Habibaturridhah, N. (2025). Manajemen Risiko Berbasis Syariah pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Syariah, 10*(2), 120–135.

Obaidullah, M. (2017). *Islamic financial services*. Islamic Economics Research Center.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Ramadhan, R., Sari, D., & Putra, A. (2018). Analisis Risiko Produksi Usaha Ayam Broiler di Indonesia. *Jurnal Peternakan Indonesia, 20*(2), 85–92.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (15th ed.). Pearson.

Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). SAGE Publications.

Solihat, N., Hidayat, T., & Rahman, F. (2023). Evaluasi Manajemen Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler. *Jurnal Manajemen Agribisnis, 11*(1), 77–89.

Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yanti, R. (2020). Analisis Faktor Risiko dalam Usaha Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan, 18*(1), 33–40.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.